

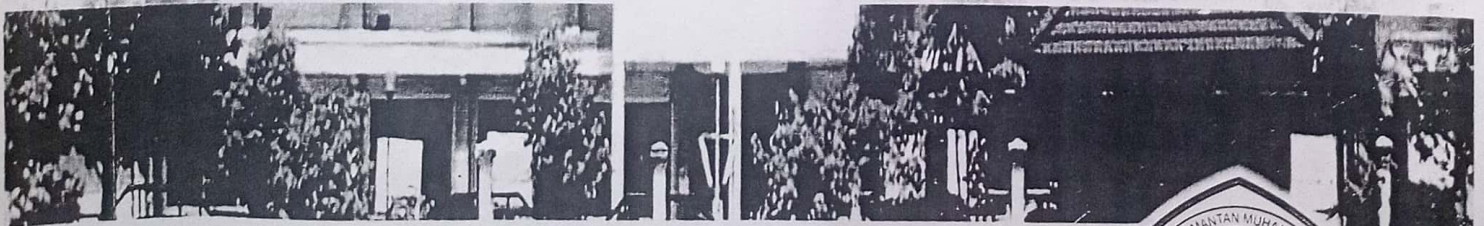
ISBN : 978-602-71393-6-7

PROSIDING HASIL PENELITIAN DOSEN-DOSEN UNISKA

BANJARMASIN, MARET 2017



POTENSI PENGEMBANGAN KEARIFAN LOKAL DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTRAAN MASYARAKAT



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARY
BANJARMASIN



ISBN : 978-602-71393-6-7

PROSIDING HASIL PENELITIAN DOSEN UNISKA

POTENSI PENGEMBANGAN KEARIFAN LOKAL DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTRAAN MASYARAKAT

BANJARMASIN, MARET 2017

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARY
BANJARMASIN, 2017

CURAHAN KERJA WANITA PADA USAHA PETERNAKAN ITIK ALABIO

Siti Erlina dan Inda Ilma Ifada

Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kalimantan

E-mail : erlinasiti149@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui besarnya curahan waktu kerja wanita dan menganalisis peran anggota keluarga dalam usaha pemeliharaan itik. Metode yang digunakan adalah diskriptif kuantitatif dan pelaksanaannya studi kasus. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa curahan waktu kerja wanita pada usaha peternakan itik alabio rata-rata sebesar 1,5 jam sehari atau 30 % dari keseluruhan waktu yang dicurahkan untuk pemeliharaan itik alabio petelur. Peran anggota keluarga dalam pemeliharaan itik alabio yaitu kepala keluarga melakukan pekerjaan pembersihan kandang, menyiapkan pakan olahan atau membeli pakan, memungut telur dan membawa telur jika dijual dipasar. Sedangkan peran isteri atau anak perempuan adalah memberi pakan itik dan membantu menyiapkan telur yang akan dijual.

Kata Kunci : Curahan Waktu Kerja Wanita, Itik Alabio.

ABSTRACT

The study aims to determine the working hours of women and analyze the role of family members in an attempt of duck maintenance. The method which is used is descriptive quantitative and implementation case studies. Determination of the sample used purposive sampling technique. The results showed that the working hours of women on the farm Alabio an average of 1.5 hours per day or 30% of the total time devoted to the maintenance of laying Alabio. The role of family members in the maintenance of Alabio is the head of the family do the job of cleaning cages, preparing processed feed or buying feed, picking up eggs and bringing the eggs in case they are sold in the market. While the role of the wife or daughter is feeding ducks and helping to prepare the eggs which will be sold.

Keywords: Outpouring of Working Time Women, Ducks Alabio.

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi dinamika perekonomian suatu negara adalah sumber daya manusia. Sebagian besar penduduk di Indonesia berada dipedesaan dan sebagian besar penduduk pedesaan berusaha di bidang pertanian. Sejalan dengan perkembangan zaman maka peranan wanita tani dalam usaha pertanian sangat penting baik sebagai sebagai tenaga kerja maupun pengambil keputusan dalam keluarga.

Usaha Peternakan itik alabio merupakan usaha peternakan yang turun temurun dilaksanakan oleh peternak di Kalimantan Selatan. Beberapa wilayah yang melaksanakan antara lain Kabupaten Hulu Sungai Utara yang merupakan sentra itik. Namun juga berkembang di wilayah lainnya seperti Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Kabupaten Banjar. Pada mulanya usaha ini dilaksanakan secara ekstensif dengan mengumbar di rawa, namun dengan berkembangnya pengetahuan tentang cara beternak dan menurunnya lahan untuk mengumbar maka terjadi perubahan perilaku beternak yaitu dengan mengandangkan itik yang dipelihara. Sebagian menggunakan pakan jadi namun sebagian lagi mengolah sendiri pakan dengan menggunakan bahan yang ada disekitar. Fenomena ini mengakibatkan terjadi perubahan perilaku beternak di keluarga. Jika dulu pada saat diumbar yang berperan adalah kepala keluarga (laki-laki) karena harus membawa itiknya ke sawah atau rawa, namun karena pemeliharaan sekarang dengan terkurung maka kegiatan itu bisa juga dilakukan oleh ibu rumah tangga (wanita tani). Kenyataan ini dapat menjadikan sumber mata pencaharian dilakukan oleh ibu rumah tangga selain bapak tani yang dapat melakukan pekerjaan lainnya. Dalam kegiatan usaha tani maka peran wanita sangat penting untuk keberlanjutan usaha seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Malelak (2008) yang menyimpulkan bahwa kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pendapatan usaha tani sayuran di Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang sebesar 66,72 %. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Malo (2003) bahwa sumbangan pendapatan wanita tani pada usaha tani padi sawah tidak berbeda jauh dari tenaga kerja pria. Jika usaha tersebut merupakan usaha sampingan seperti usaha peternakan itik dengan skala usaha kecil maka sebagian besar peran dilaksanakan oleh ibu rumah tangga (Sirajudin, 2008).

Penelitian bertujuan untuk mengetahui besarnya curahan waktu kerja wanita dalam usaha peternakan itik alabio dan menganalisis peran anggota keluarga dalam usaha pemeliharaan itik.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Tambak Sirang Laut Kabupaten Banjar selama 4 (empat) bulan mulai bulan September 2015 sampai dengan Januari 2016.

Usaha Peternakan itik alabio merupakan usaha peternakan yang turun temurun dilaksanakan oleh peternak di Kalimantan Selatan. Beberapa wilayah yang melaksanakan antara lain Kabupaten Hulu Sungai Utara yang merupakan sentra itik. Namun juga berkembang di wilayah lainnya seperti Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Kabupaten Banjar. Pada mulanya usaha ini dilaksanakan secara ekstensif dengan mengumbar di rawa, namun dengan berkembangnya pengetahuan tentang cara beternak dan menurunnya lahan untuk mengumbar maka terjadi perubahan perilaku beternak yaitu dengan mengandangkan itik yang dipelihara. Sebagian menggunakan pakan jadi namun sebagian lagi mengolah sendiri pakan dengan menggunakan bahan yang ada disekitar. Fenomena ini mengakibatkan terjadi perubahan perilaku beternak di keluarga. Jika dulu pada saat diumbar yang berperan adalah kepala keluarga (laki-laki) karena harus membawa itiknya ke sawah atau rawa, namun karena pemeliharaan sekarang dengan terkurung maka kegiatan itu bisa juga dilakukan oleh ibu rumah tangga (wanita tani). Kenyataan ini dapat menjadikan sumber mata pencaharian dilakukan oleh ibu rumah tangga selain bapak tani yang dapat melakukan pekerjaan lainnya. Dalam kegiatan usaha tani maka peran wanita sangat penting untuk keberlanjutan usaha seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Malelak (2008) yang menyimpulkan bahwa kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pendapatan usaha tani sayuran di Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang sebesar 66,72 %. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Malo (2003) bahwa sumbangan pendapatan wanita tani pada usaha tani padi sawah tidak berbeda jauh dari tenaga kerja pria. Jika usaha tersebut merupakan usaha sampingan seperti usaha peternakan itik dengan skala usaha kecil maka sebagian besar peran dilaksanakan oleh ibu rumah tangga (Sirajudin, 2008).

Penelitian bertujuan untuk mengetahui besarnya curahan waktu kerja wanita dalam usaha peternakan itik alabio dan menganalisis peran anggota keluarga dalam usaha pemeliharaan itik.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Tambak Sirang Laut Kabupaten Banjar selama 4 (empat) bulan mulai bulan September 2015 sampai dengan Januari 2016.

Metode penelitian

Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan atau menggambarkan fenomena secara mendalam mengenai curahan waktu kerja wanita dalam usaha peternakan itik alabio dan peran anggota keluarga. Penelitian merupakan studi kasus dengan mengamati secara mendalam unit usaha objek penelitian dan pengambilan sampel dilakukan secara *purposive*. Sampel penelitian merupakan petani yang memiliki ternak itik alabio dengan tujuan pemeliharaan menghasilkan telur untuk dijual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Sebagian besar responden berada dalam usia produktif yaitu rata-rata 49 tahun, hanya 3 orang (15%) yang berusia diatas 60 tahun. Keadaan ini menunjukkan besarnya potensi jika dilihat dari sumberdaya manusia. Adapun pengalaman beternak rata-rata 8 tahun walaupun ada yang hanya berpengalaman 2 tahun sebanyak 4 orang (20%). Diharapkan dengan pengalaman yang cukup lama maka keterampilan peternak juga lebih baik.

Bagi petani di wilayah ini pekerjaan sebagai peternak hanya sampingan saja karena pekerjaan utama adalah sebagai petani sawah, dengan demikian jumlah ternak yang dipelihara juga masih belum besar. Skala usaha peternakannya hanya berkisar 70 ekor itik dewasa saja walaupun ada yang memelihara sampai 80 itik dewasa. Jika dilihat dari jumlah anggota keluarga maka rata-rata peternak hanya 4 orang per kepala keluarga. Walaupun besarnya jumlah anggota keluarga merupakan potensi tenaga kerja namun biaya yang dikeluarkan juga besar untuk keperluan sehari-hari. Pada Tabel 1 dapat dilihat keadaan responden

Tabel 1. Identitas responden penelitian

| No | Uraian | Rataan | Maksimum | Minimum |
|----|---------------------------------|--------|----------|---------|
| 1. | Usia (tahun) | 49 | 66 | 35 |
| 2. | Jumlah anggota Keluarga (orang) | 3 | 4 | 1 |
| 3. | Lama Beternak (tahun) | 8 | 20 | 2 |
| 4. | Skala Usaha (ekor) | 70 | 80 | 20 |

Karakteristik Usaha Tani Ternak

Secara umum wilayah Desa Tambak Strang merupakan daerah persawahan sehingga pekerjaan utama masyarakatnya adalah petani sawah, namun juga berpotensi untuk pengembangan peternakan itik. Biasanya peternak memelihara itik yang belum dewasa diumbar di lahan sawah atau di parit disekitar persawahan. Setelah dewasa atau mulai bertelur, dipelihara dikandang, walaupun sebagian masih mengumbar sampai periode bertelurnya. Usaha ternak itik dilakukan secara turun temurun walaupun jumlah tidak terlalu banyak, ditunjukkan jumlah terbanyak 80 ekor dan paling sedikit 20 ekor. Telur yang dihasilkan dijual untuk keperluan rumah tangga.

Sebesar 80 % responden memelihara itik untuk tujuan penghasil telur, hanya 20 % yang bertujuan ganda yaitu pedaging dan petelur. Keadaan ini diduga karena penjualan telur lebih mudah dan harga yang relatif tinggi, disamping bisa dijual setiap hari sehingga bisa untuk memenuhi kebutuhan harian keluarga. Jika dibandingkan dengan memelihara itik pedaging yang memerlukan biaya pakan lebih besar dan penjualan hasil produksi setelah 2 (dua) bulan.

Sebagian besar responden menyatakan bahwa untuk keperluan bibit dengan membeli (95%), dalam hal ini tidak menetas sendiri, baik membeli DOD maupun membeli yang siap telur. Pertimbangannya adalah jika menetas sendiri harus menyediakan induk dan pejantan sehingga biaya akan lebih besar. Dengan membeli DOD atau itik siap telur lebih praktis dan murah karena jumlah ternak yang dipelihara juga relatif sedikit.

Pemberian pakan merupakan hal yang sangat penting dalam pemeliharaan itik karena terkait dengan hasil produksi terutama kualitas dan kemampuan itik bertelur. Responden yang memberikan pakan jadi sebanyak 50 % sedangkan sisanya campuran antara pakan jadi dan pakan olahan. Keputusan ini diambil mengingat ketersediaan bahan pakan semakin sulit didapat sedangkan jika menggunakan pakan jadi maka setiap saat tersedia di toko bahan pakan ternak. Waktu yang digunakan juga bisa untuk kegiatan lainnya. Pemberian pakan jadi ini juga terkait dengan pola pemeliharaan, karena sebagian besar peternak memelihara dengan sistem terkurung (60%) sedangkan 30 % dengan sistem diumbar di sawah sekitar tempat tinggal peternak. Adapun sebagian lagi (10%) merupakan kombinasi keduanya yaitu ketika sore hari sampai pagi

berikutnya akan dikendalikan sedangkan pada siang hari setelah beristirahat di tempat tidur kembali mereka.

Penggunaan Tenaga Kerja

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, baik budidaya maupun pemasaran semua (100%) dilaksanakan oleh anggota keluarga, walaupun demikian petani juga sebagai besar (65 %) melakukan pengalangan / membayar tenaga kerja keluarga era, sedangkan sisanya (35 %) tidak melibatkan/ membayar tenaga kerja berhalal dari keluarga. Secara umum dan tentu temuan terjadi pembagian tugas dalam kegiatan usaha ternak itik. Sebagian besar (75%) menyatakan bahwa tugas kepala keluarga adalah membenihkan kandang karena dianggap membenihkan kandang memerlukan tenaga yang lebih besar. Sedangkan membenihkan pakan dilaksanakan oleh ibu rumah tangga (80%), Cerdas kerja semua (100%) wanita tani (tani) untuk kegiatan usaha pemeliharaan ternak itik dilakukan kurang dari 2 (dua) jam atau rata-rata 1,5 jam/hari. Itu menunjukkan bahwa walaupun sebagian besar kegiatan pemberian pakan dilakukan oleh wanita namun peranan waktunya sedikit atau rata-rata 30% dari kegiatan usaha ternak secara keseluruhan, jika dikoreksi kepada Hari Orang Kerja (HOK) hanya 0,25 HOK.

Jika dilihat dari partisipasi dalam usaha ternak itik maka peran wanita juga besar karena dalam kegiatan usaha ternak, pemberian pakan merupakan faktor yang memerlukan perhatian mengingat biaya pakan merupakan komponen terbesar dari biaya usaha ternak. Oleh karena itu perlu ketekunan dan kecehitan agar tidak terjadi pemborosan yang berakibat pada keuntungan yang diperoleh menjadi sedikit. Sejalan dengan pendapat Lestari, Simono dan Sulastri (1997) bahwa wanita Indonesia terutama di pedesaan sebagai sumberdaya manusiawi tidak hanya partisipasinya dalam usaha dalam memelihara fungsi keluarga dan rumah tangga. Demikian juga dalam bidang yang dikerjakan oleh wanita pada usaha pemeliharaan itik, hanya memberi pakan maka jika dibandingkan dengan kegiatan budidaya pertanian (padi pascapanen), kegiatan yang dilakukan oleh wanita tani hanya menyanggah gandum yang merupakan pekerjaan yang tidak memerlukan fisik terlalu berat (Hayati dan Sugarti, 2009). Partisipasi wanita tani pada pemeliharaan ternak itik, tersebut juga banyak sama dengan yang dilakukan oleh peternak di NET seperti penelitian yang dilakukan oleh Hendryans, R dan Teguhardi

(2006) jenis pekerjaan yang dilakukan oleh wanita adalah mencari rumput, menggembala, membersihkan kandang dan memberi pakan/minum.

Dibandingkan dengan usaha ternak kelinci maka peran wanita dalam pemeliharaan itik peterlur masih rendah yaitu kurang 25 % dari keseluruhan kegiatan, sedangkan pada pemeliharaan kelinci hasil penelitian menunjukkan sebesar 35,39% dari waktu keseluruhan (Fatmawati, 2011), dan pada pemeliharaan sapi perah sebesar 25,24% (Mastuti dan Hidayat, 2008). Fenomena ini diduga disebabkan usaha ternak itik hanya sampingan, sehingga pekerjaan lebih banyak oleh kepala keluarga sambil melakukan usaha tani padi dan lainnya, sedangkan ternak sapi biasanya merupakan usaha utama.

Hasil produksi berupa telur ada yang menjual langsung ke pasar (20%), namun lebih banyak yang menjual kepada tengkulak (80%). Pertimbangan adalah biaya transport yang cukup besar jika langsung dibawa kepasar. Dalam menentukan tempat menjual sebagian besar ditentukan oleh istri (70%), akan tetapi dalam penetapan harga peran istri kecil (20%).

Ditinjau dari segi sosial maka kebiasaan wanita tani (isteri petani) dalam melakukan kegiatan usaha ternak adalah hal yang lumrah terutama peternakan itik alabio. Anggapan masyarakat bahwa isteri dapat membantu dalam mencari nafkah dapat memperkuat hal tersebut, disamping isteri juga tidak terpaksa dalam melakukan pekerjaan membantu kegiatan usaha ternaknya (95%). Walaupun demikian jika dibandingkan dengan diluar sektor pertanian maka lebih sedikit curahan jam kerjanya. Hasil penelitian Artini dan Handayani (2009) menunjukkan bahwa perempuan mempunyai peranan cukup besar dalam rumah tangga yaitu dalam membantu kepala rumah tangga memenuhi kebutuhan rumah tangga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Besarnya curahan waktu kerja wanita dalam usaha peternakan itik alabio di Desa Tambak Siranga Laut kurang dari 2 jam per hari atau rata-rata 1,5 jam per hari. Jika diukur dari curahan waktu keseluruhan adalah 30 %
2. Peran anggota keluarga dalam pemeliharaan itik alabio yaitu kepala keluarga melakukan pekerjaan pembersihan kandang, menyiapkan pakan olahan atau membeli pakan, memungut telur dan membawa telur jika dijual dipasar.

Sedangkan peran isteri atau anak perempuan adalah memberi pakan itik dan membantu menyiapkan telur yang akan dijual serta menentukan tempat menjual.

DAFTAR PUSTAKA

- Artini dan handayani. 2009. Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pembuat makanan olahan terhadap pendapatan keluarga. Piramida, 5.1
- Fatmawati. 2011. Kontribusi Curahan Kerja Wanita Pada Usaha Peternakan Kelinci Kelurahan Sulokaraja, Kec. Lolabatu Kab. Soppeng. Sripsi Univ. Hasanuddin Makassar.
- Hayati Dan Sugiara. 2009. Prospek Agribisnis Tanaman Melati Dan Peran Wanita Madura. Jurnal Embryo Vol. 6 No.1. Juni 2009. Jurnal Agribisnis Fakultas Unijoyo
- Hendayana, R., Dan MH Togotorop. 2006. Pengalokasian Waktu Kerja Keluarga Dalam Usaha Ternak Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga . Seminar Nasional Teknologi Peternakan Dan Veteriner 2006.
- Lestari, R., Santoso, I., Sulastri D. 1997. Kontribusi Wanita Dalam Agribisnis Gula Semut Di Kabupaten Blitar Prov. Jawa Timur. Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Vol. 9 No.1
- Maleleak,D. 2008. Kontribusi Curahan Kerja Wanita Terhadap Pendapatan Usahatani Sayuran di Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Skripsi Faperta Undana. Kupang
- Malo. 2003. Sumbangan Tingat Wanita di Kelurahan Sobamawi Kecamatan Loli Kabupaten Sumba Barat. Skripsi Faperta Undana. Kupang
- Mastuti Dan Hidayat. 2008. Peranan Tenaga Kerja Perempuan Dalam Usaha Ternak Sapi Perah Di Kabupaten Banyumas. Fakultas Peternakan Univ. Jend. Soedirman Purwokerto
- Sirajuddin, N. 2001. Analisis Gender pada Penerima Proyek P2RT di Provinsi Sulawesi Selatan. Buletin Lembaga Penelitian Unhas